

HUBUNGAN PROFESIONAL GURU DI ABAD 21 DENGAN HASIL BELAJAR PKN SISWA KELAS XII MIPA 1 SMA SWASTA MULIA PRATAMA MEDAN

Oleh:

Manahan Manullang¹⁾

Murni Naiborhu²⁾

Kurniawan Giawa³⁾

Jelita Panjaitan⁴⁾

Universitas Darma Agung^{1,2,3,4)}

E-mail:

manahanmanullang82@gmail.com¹⁾

murninaimborhu@gmail.com²⁾

kurniawangiawa05@gmail.com³⁾

jelitapanjaitan3@gmail.com⁴⁾

ABSTRACT

This study aims to determine the significant relationship between teacher professionalism in the 21st century and civics learning outcomes for Class XII MIPA 1 SMA Mulia Pratama Medan. This type of research is descriptive correlational. The population in this study were all students of class XII MIPA 1 SMA Mulia Pratama Medan. The sampling technique uses the Saturated Sampling Technique. The instrument used to collect data was a questionnaire totaling 21 items, each consisting of 4 options which had previously been tested out of sample to determine validity and reliability. The results of the normality test for the data of the teacher professional variable (X) with normal distribution obtained the value $X_{h2} < X_{t2}$ ($4.2833 < 37.65$) and the Civics learning outcome variable (Y) normally distributed obtained the value $X_{h2} < X_{t2}$ ($4.7166 < 37.65$). The calculation of the linearity test for teacher professional data with civics learning outcomes is linear with the equation $Y = 63.26572 + 0.305711 X$ is used with $F_h > F_t = (5.4536 > 4.28)$, the test results for teacher professional tendencies (X) tend to be moderate (28%). The results of the Civics Learning Outcomes tendency test (Y) tend to be good (36%). With the results of the correlation test (X) and (Y) obtained $r_{count} = 2.335$ used with r at a significant level of 5% with $N = 25$.

Keywords: *Teacher Professionals, Civics Learning Outcomes*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Signifikan Antara Profesionalisme Guru Di Abad 21 Dengan Hasil Belajar PKN Siswa Kelas XII MIPA 1 SMA Mulia Pratama Medan. Jenis penelitian ini adalah deskriptif korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII MIPA 1 SMA Mulia Pratama Medan. Teknik pengambilan sampel menggunakan Teknik Sampling Jenuh. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah angket yang berjumlah 21 item yang masing masing terdiri dari 4 option yang sebelumnya telah diuji ke luar sampel untuk mengetahui validitas dan reliabilitas. Hasil uji normalitas data variabel profesional guru (X) berdistribusi normal diperoleh nilai $X_{h2} < X_{t2}$ ($4,2833 < 37,65$) dan variabel hasil belajar PKN (Y) berdistribusi normal diperoleh nilai $X_{h2} < X_{t2}$ ($4,7166 < 37,65$). Hitungan uji linearitas data Profesional Guru dengan Hasil Belajar PKN adalah linear dengan persamaan $Y = 63,26572 + 0,305711 X$ digunakan dengan $F_h > F_t = (5,4536 > 4,28)$, Hasil uji kecenderungan Profesional Guru (X) cenderung sedang (28%). Hasil uji kecenderungan Hasil Belajar PKN (Y) cenderung baik (36%). Dengan hasil uji korelasi (X) dan (Y) diperoleh $r_{hitung} = 2,335$ digunakan dengan r pada taraf signifikan 5% dengan $N = 25$.

Kata Kunci: *Profesional Guru, Hasil Belajar PKN*

1. PENDAHULUAN

Dalam rangka menggapai tujuan pendidikan nasional, sertaenuhi tuntutan universal diperlukan guru yang handal. Profesionalitas guru dituntut supaya lalu bertumbuh bersamaan dengan kemajuan kebutuhan kepada sumberdaya manusia yang bermutu, serta sumber daya manusia yang mempunyai kapabilitas buat sanggup bersaing positif di forum regional ataupun global. Usaha buat itu lalu menerus dilakukan oleh pemerintah, baik di pusat ataupun wilayah dan bermacam bagian badan pembelajaran. Salah satu usaha yang lagi dicoba merupakan tingkatan mutu guru serta dosen.

Perihal itu searah dengan terbitnya UU Nomor. 20 atau 2003 mengenai Sistem Pembelajaran Nasional Pasal 40 ayat 2 melaporkan kalau Pengajar serta daya kependidikan bertanggung jawab: a). membuat atmosfer pembelajaran yang mengasyikkan, bermakna, inovatif, energik, serta dialogis; b). mempunyai komitmen dengan cara handal untuk tingkatan kualitas pembelajaran; serta c). Menciptakan acuan serta menjaga nama baik lembaga, peran serta pekerjaan sesuai dengan keyakinan yang sudah diamanatkan.

Setelah itu PP Nomor. 19 atau 2005 mengenai Standar Nasional Pendidikan Standar¹ bermaksud menjamin kualitas pembelajaran nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa serta membuat karakter dan peradaban bangsa yang bergengsi², UU Nomor. 14 atau 2005 mengenai Guru serta Dosen Pasal 1 ayat 1 yang menyatakan kalau³ Guru merupakan pengajar handal dengan kewajiban penting membimbing, ceria, memusatkan, melatih, membimbing, menilai, serta menilai anak didik(partisipan ajar) pada pendidikan anak usia dini(PAUD) rute pembelajaran resmi, pendidikan dasar, serta pendidikan menengah⁴. Kesemuanya memercayakan mengenai profesionalitas guru, serta membagikan impian terkini untuk bumi pembelajaran. Pekerjaan yang cuma dapat

diperoleh melalui upaya-upaya pengembangan paedagogik di bumi pembelajaran serta penataran. Oleh sebab itu, dibutuhkan suatu usaha supaya bisa menyelenggarakan pembelajaran serta penataran yang bermutu.

Sangat tidak ada 3 ketentuan yang wajib dicermati dalam membangun pembelajaran supaya bisa memiliki kontribusi terhadap melonjaknya mutu sumber daya manusia, ialah:(1) guru serta daya pengajar yang bermutu serta handal, (2) sarana gedung,(3) mutu buku yang bagus. Terpaut dengan perihal itu ada sebagian permasalahan dengan kompetensi guru melingkupi: 1) keanekaan keahlian guru dalam cara penataran serta penguasaan wawasan, 2) belum terdapatnya perlengkapan ukur yang cermat buat mengenali kompetensi guru, 3) sepanjang ini pembinaan yang dicoba belum menciptakan keinginan. Seandainya perihal ini tidak lekas ditangani, hingga bisa berakibat pada rendahnya mutu pembelajaran. Rendahnya mutu pembelajaran yang diartikan antara lain: 1) keahlian anak didik dalam meresap modul yang diajarkan guru tidak maksimum, 2) pembuatan kepribadian yang ada dalam tindakan serta kecakapan yang dipunyai oleh tiap partisipan didik kurang sempurna, 3) minimnya keahlian berasumsi serta berpikir dengan cara objektif.

Memasuki abad 21 terjalin pergantian yang sedemikian itu cepat paling utama di aspek ilmu pengetahuan serta teknologi. Dialami benar kalau pengajaran serta cara-cara membimbing jadi kedaluwarsa. Ini tidak dapat ditawar untuk para guru buat mengalami tantangan serta melaksanakan pergantian besar dalam menciptakan aktivitas pembelajaran. Kemajuan ilmu wawasan serta teknologi membuat siswa-siswa era saat ini jadi bagian dari angkatan digital, serta mereka jadi penyelamat teknologi. Dengan cara kolaboratif mereka terkoneksi dengan cara garis besar dengan sahabat mereka di seluruh dunia.

Usaha buat menanggapi permasalahan itu di masa pembelajaran era 21 ini

dibutuhkan guru yang profesional serta sedia melaksanakan perubahan pola pikir guru dan pendekatan dalam pembelajaran. Metode berasumsi guru wajib diganti, pola pikir ataupun pola pikir guru wajib berganti. Metode guru membimbing wajib berganti. Begitu pula pembelajaran wajib berganti menjajaki tantangan serta desakan yang berkembang. Para guru wajib inovatif dalam membereskan pembelajaran yang mengaktifkan para anak didik.

2. TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teoritis

a. Profesional Guru Di Abad 21

Bagi Zubaidah(2018: 7),“ bentuk ilmu keguruan yang tidak berubah- ubah hendak lebih sukses dalam menolong anak didik alhasil di abad ke- 21 partisipan ajar bisa lebih menguasai apa yang diberikan guru”. Oleh sebab banyaknya desakan yang wajib dipahami seseorang guru, hingga seseorang pengajar harus memiliki bermacam kompetensi yang bisa mendukung dalam penuhi desakan yang diminta pada era ke- 21.

Menurut Moelione dalam Syafruddin Nurdin (2019:13), Profesional adalah “(1) bersangkutan dengan profesi, (2) memerlukan kepandaian khusus untuk melakukannya, (3) agar menjadi profesional dibuat suatu proses badan organisasi”. Dari pengertian tersebut tersirat bahwa dalam profesi digunakan prosedur dan teknik intelektual yang harus dipelajari dengan sengaja sehingga dapat dapat diterapkan untuk keperluan banyak orang.

Bagi Kunandar(2007: 46) dalam bukunya yang bertajuk Guru Handal Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dipaparkan pula kalau profesionalisme berawal dari kata pekerjaan yang maksudnya sesuatu aspek profesi yang hendak dipelajari oleh seorang. Profesi juga bisa dimaksud selaku sesuatu profesi ataupun kedudukan khusus yang menyiratkan keahlian serta wawasan spesial yang didapat dari pembelajaran

akademis yang bagus. Jadi, pekerjaan merupakan sesuatu kedudukan ataupun profesi yang menuntut seorang mempunyai kemampuan khusus.

Profesional merupakan sesuatu gelar kepada mutu tindakan badan sesuatu pekerjaan kepada pekerjaannya dan bagian wawasan serta kemampuan yang mereka punya buat bisa melaksanakan tugas-tugasnya(Surya, 2014: 342). Guru profesional ialah guru yang mempunyai kompetensi serta bisa menciptakan kompetensi itu dalam menghasilkan situasi terbentuknya interaksi antara guru dengan anak didik dalam penggalan modul pembelajaran. Dibilang pula kalau guru handal ialah guru yang terbiasa melukiskan cara membuat pemograman serta pembelajaran yang ditempuh pada aktivitas berlatih membimbing supaya bisa digapai perubahan yang khusus pada tingkah laku partisipan ajar.

Kunandar(2007) mengemukakan opini kalau pekerjaan guru merupakan“ wewenang spesial serta kemampuan dalam sesuatu aspek pembelajaran, pelatihan serta pengajaran yang dipelajari buat jadi sesuatu profesi dalam penuhi keinginan hidup seorang yang berhubungan”. Guru selaku suatu pekerjaan berarti guru selaku profesi yang menyiratkan kompetensi ataupun kemampuan serta wewenang dalam pembelajaran agar bisa melakukan profesi itu dengan cara efisien serta berdaya guna.

Tilaar(2003) menarangkan pula kalau seseorang yang handal melakukan profesinya cocok dengan peranan pekerjaan ataupun dengan tutur lain mempunyai tindakan serta keahlian cocok dengan tanggung jawab pekerjaannya”. Seseorang yang dikira handal menjalankan kegiatannya yang bersumber pada keahlian profesionalisme serta bukan dengan cara amatiran. Profesionalisme berlawanan dengan penataran pembibitan.

Guru yang dikira profesional merupakan orang yang senantiasa terdidik serta berpengalaman dengan bagus, dan memiliki pengalaman yang banyak dalam

dibidangnya. Sebaliknya Oemar Hamalik(2006: 27) mengemukakan kalau guru handal ialah orang yang telah sanggup menempuh program pembelajaran guru serta mempunyai tingkatan ahli dan sudah memiliki sertifikat negeri serta telah memiliki pengalaman dalam membimbing pada kategori besar.

Pada era 21 terjalin pergantian yang penting pada kemajuan teknologi serta kebutuhan dunia kegiatan, alhasil kemampuan teknologi jadi sesuatu perihal yang telak serta harus dipahami tiap orang tidak lain seseorang daya pengajar. Hendak namun, dilain pihak walaupun teknologi jadi hal yang berarti, mutu guru selaku sumber daya manusia bertanggungjawab buat memajukan pendidikan serta bertanggungjawab buat ceria partisipan ajar.

Tidak hanya itu, handal guru bisa nampak pula pada daya cipta guru dalam membereskan serta mengerahkan modul penataran. Keahlian guru dalam membuat alat penataran yang membolehkan para anak didik bisa berhubungan serta aktif menggunakan alat penataran. Keahlian guru dalam melakukan penilaian dengan cara global bagus cara ataupun hasil penataran dengan memperhatikan tindakan anak didik, hasil berlatih anak didik, serta ketrampilan anak didik. Dengan cara totalitas profesionalitas guru bisa terlihat dalam performa semua perilakunya dalam melakukan tugasnya..

Dengan begitu, dari uraian di atas bisa disimpulkan kalau, Guru handal era 21 merupakan guru yang sanggup jadi pembelajar selama karir buat kenaikan keefektifan cara penataran anak didik bersamaan dengan kemajuan lingkungan; sanggup bertugas dengan, berlatih dari, serta membimbing kolega selaku usaha mengalami kompleksitas tantangan sekolah serta pengajaran; cara membimbing yang berdasarkan standar profesional membimbing buat menjamin tingkatan kualitas pembelajaran; dan mempunyai komunikasi yang bagus langsung ataupun memakai teknologi dengan cara efisien

dengan orang tua anak didik buat mensupport pengembangan sekolah.

b. Hasil Belajar PKn

Bagi Nana Sudjana(2005: 20) dasar hasil berlatih merupakan pergantian aksi laris orang yang melingkupi pandangan kognitif, afektif, serta psikomotorik. Bagi Nana Sudjana(2005: 38) hasil berlatih yang dicapai partisipan ajar dipengaruhi oleh 2 aspek penting ialah aspek yang timbul dari luar diri anak didik ataupun aspek area serta aspek yang tiba dari dalam diri anak didik itu. Aspek yang timbul dari diri partisipan ajar paling utama kemampuan yang dipunyanya. Aspek kemampuan anak didik amat besar pengaruhnya kepada hasil berlatih yang mau digapai. Disamping aspek kemampuan yang dipunyai oleh anak didik, pula terdapat aspek lain, semacam atensi serta atensi, dorongan berlatih, intensitas, tindakan serta Kerutinan berlatih, aspek raga serta kejiwaan serta aspek sosial ekonomi.

Bagi Suprijono(2010: 5) kalau“ hasil berlatih ialah pola- pola aksi, nilai- nilai, pengertian- penafsiran, sikap- sikap, apresiasi dalam keterampilan”. Sebaliknya Bagi Burton(dalam Hamalik, 2010: 31) melaporkan“ hasil berlatih merupakan pola- pola aksi, nilai- nilai, pengertian- penafsiran, sikap- sikap, penghargaan, abilitas, serta keahlian”. Nawawi dalam Ahmad S(2016: 5) menerangkan kalau hasil berlatih bisa dimaksud selaku tingkatan kesuksesan anak didik dalam menekuni modul pelajaran disekolah yang diklaim dalam angka yang didapat dari hasil es memahami beberapa modul pelajaran khusus.

Hasil berlatih pula ialah seluruh wujud pergantian sikap anak didik pada arah positif selaku dampak dari cara berlatih yang sudah dicoba. Batas pada hasil berlatih melingkupi pandangan yang besar, ialah pada pandangan kognitif, afektif, serta psikomotor anak didik yang bisa diaplikasikan pada kehidupan tiap hari anak didik. Semacam yang dikemukakan oleh Sunal dalam Susanto Ahmad(2016: 5) hasil berlatih merupakan cara pemakaian data buat membuat estimasi seberapa efisien

sesuatu program sudah penuhi keinginan anak didik.

Sebaliknya bagi Gagne dalam Ratna(2002: 118) Performa performa yang bisa dicermati selaku hasil hasil berlatih diucap keahlian. Figur lain yang beranggapan mengenai arti hasil berlatih ialah Dimyanti serta Mudjiono,(2013: 35) yang mengemukakan kalau hasil berlatih merupakan suatu hasil yang diarahkan dari sesuatu ikatan berlatih serta umumnya dibuktikan dengan angka uji yang diserahkan daya pengajar.

Bersumber pada opini para pakar di atas, hingga bisa disimpulkan kalau hasil berlatih merupakan pergantian sikap yang didapat anak didik melingkupi keahlian kognitif, afektif serta psikomotorik sehabis menjajaki cara berlatih membimbing cocok dengan tujuan pembelajaran yang diresmikan. Jadi buat memandang hasil berlatih dicoba sesuatu evaluasi kepada anak didik yang bermaksud buat mengenali apakah anak didik sudah memahami modul ataupun belum. Evaluasi ialah usaha analitis yang dibesarkan oleh sesuatu institusi pembelajaran yang tertuju buat menjamin tercapainya mutu proses pembelajaran dan mutu keahlian partisipan ajar cocok dengan tujuan yang sudah diresmikan.

Pembelajaran keawarganegaraan merupakan pembelajaran yang membagikan uraian bawah mengenai rezim, aturan metode kerakyatan, mengenai perhatian, tindakan, wawasan politik. Jadi, pembelajaran kebangsaan merupakan upaya siuman serta terencana dalam cara penataran supaya partisipan ajar dengan cara aktif meningkatkan kemampuan dirinya buat memiliki intelek, kecakapan, keahlian, dan pemahaman mengenai hak serta peranan selaku warga negara. Tidak hanya itu, perlunya pembelajaran kebangsaan diajarkan di sekolah bawah yakni supaya anak didik semenjak dini bisa menguasai serta sanggup melakukan hak- hak serta kewajibannya buat jadi masyarakat negeri yang pintar, ahli serta berkepribadian yang

diamanatkan oleh Pancasila serta UUD 1945, serta menguasai nilai- nilai ketertiban, kejujuran, dan tindakan yang bagus kepada sesamanya, rival rupanya, ataupun kepada orang yang lebih berumur. Serta yang tidak takluk berartinya pula tujuan menekuni PKn ini supaya anak didik mempunyai tindakan serta sikap yang cocok dengan nilai- nilai peperangan, cinta tanah air, serta berkenan berdedikasi untuk nusa serta bangsa.

Pada biasanya hasil berlatih dalam sekolah berupa pemberian angka(nilai) dari guru pada anak didik selaku gejala sepanjang mana anak didik sudah memahami modul pelajaran yang sudah di informasikan. Serta yang diartikan dengan hasil berlatih PKn merupakan penanda kesuksesan yang sudah digapai anak didik kala menjajaki, melakukan kewajiban serta melaksanakan aktivitas pembelajaran PKn paling utama ditaksir dari pandangan kognitifnya

3. METODE PENELITIAN

Riset ini dilangsungkan di SMA Swasta Mulia Pratama Medan yang berada di Jl. Jahe Raya No. 1 PERUMNAS SIMALINGKAR , Kec. Medan Tuntungan, Kota Medan, Sumatera Utara.

Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2020:126) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek / subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sesuai dengan pengertian tersebut maka populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII MIPA 1 SMA Mulia Pratama Medan.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Prosedur pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Non-Probability Sampling* dengan teknik *Sampling Jenuh*. Menurut Sugiyono (2017:85) teknik sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel dimana semua

anggota populasi digunakan menjadi sampel. Melalui penelitian ini penulis mengambil sampel yaitu seluruh siswa kelas XII MIPA 1 SMA Mulia Pratama Medan

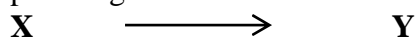
Data Penelitian

1. Data primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugasnya) dari sumber pertamanya. Adapun yang menjadi data primer dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII MIPA 1 SMA Mulia Pratama Medan
2. Data skunder, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen. Dalam penelitian ini, dokumentasi dan angket merupakan sumber data sekunder

Desain Penelitian

Bahwa riset ini bakal eksplorasi dua faktor yakni komponen bebas (X) dan komponen terikat (Y). Komponen bebas merupakan faktor dimana akan berpengaruh, sementara itu komponen terikat adalah di pengaruhi. Yang membentuk komponen bebas (X) ialah Profesional Guru, sedangkan variabel terikat (Y) yakni hasil belajar PKn.

Agar menggambarkan kedua hubungan variabel ini dapat diamati pada bagan berikut:



Keterangan:

X : Variabel Bebas

Y : Variabel Terikat

Instrumen Penelitian

Pada rangka pengumpulan information sangat perlu digunakan alat riset untuk mengumpulkan information, dimana riset ini yakni sebuah angket.

1. Angket

Angket adalah sejumlah butir soal yang di sediakan secara tercatat dan dilengkapi dengan simpulan yang beberapa soal sebanyak 25 butir soal dimana pilihan jawaban untuk angket ini digunakan alternative jawaban sebagai berikut:

- a. Selalu dibuat skor 4
- b. Sering dibuat skor 3
- c. Kadang-kadang dibuat skor 2
- d. Tidak pernah dibuat skor 1

Uji Coba Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas Instrumen

Validitas ialah ketetapan apa benar (sesuai pada fakta seharusnya). Dalam mencari koefisien validitas angket dipakai rumus korelasi *Pruduct Moment* yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum KF - (\sum K)(\sum F)}{\sqrt{N \sum K^2 - (\sum K)^2} \sqrt{N \sum F^2 - (\sum F)^2}}$$

(Arikunto, 2010:213)

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada tingkat signifikan jadi variabel itu ditentukan valid dan $r_{hitung} < r_{tabel}$ jadi variabel itu tidak valid. nilai rata-rata, uji aturan penjabaran dan uji kecondongan. Sementara bentuk korelasional dipakai agar memeriksa hipotesis penelitian. Kemudian agar signifikan korelasi dengan uji "t". Langkah yang digunakan untuk keperluan ini adalah sebagai berikut:

1. Deskriptif Data Penelitian

Agar menyimpulkan hasil data yang diolah, jadi lebih dulu dijumlahkan kebesaran rata-rata nilai (M) dan Standart Deviasi (d) digunakan rumus sebagai Setelah r hitung dikonsultasikan

Teknik Analisis Data

Bentuk penjabaran yang diperbuat pada riset ini ialah bentuk uraian dan hubungan. Bentuk deskriptif dipakai untuk memamparkan data hasil riset. Mengukur

f_o = Kuantitas yang di dapat padasampel

f_h = Kuantitas yang diinginkan pada sampel untuk pencerminan pada kuantitas yang diinginkan pada populasi.

a. Tes Lineritas

Untuk tes lineritas dilaksanakan agar terlihat selaras ada tidaknya kaitan antara variabel bebas dan variabel terikat. Persamaan garis regresi sederhana yaitu : $Y' = a + bx$ dan untuk memperoleh harga a dan b

Jika hasil uji coba diatas menunjukkan jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada tingkat ketinggian 0,95% (0,05%) jadi hipotesis diperoleh.

3. Uji Kecenderungan

Uji kecenderungan merupakan teknik pengolahan yang bertujuan mendeskripsikan data dengan untuk mengetahui gambaran dari setiap variabel penelitian.

4. Uji Hipotesis Penelitian

Uji hipotesis pada penelitian ini dipakai penguraian hubungan agar tahu koefisien antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) digunakan rumus korelasi *product moment* yaitu : r_{xy}

$$r_{xy} = \frac{N \sum_{KF} - (\sum_K) Y}{\sqrt{(\sum X^2 - (\sum X)^2) * N - (\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Setelah diketahui nilai r_{xy} hasil perhitungan akan dikonsultasikan dengan tabel product moment. Selanjutnya untuk membuktikan adanya hubungan yang signifikan antara kedua variabel dilakukan uji "t"

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikan 5%, jadi hipotesis disetujui dan sebaliknya.

4 HASIL DANPEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

A. Deskripsi Hasil Penelitian

a. Data Ubahan Profesional Guru(X)

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian dengan jumlah responden 25 orang dengan skor tertinggi 80 dan skor terendah 61, dengan rata rata (M) = 70,5 dan standar deviasi (SD) = 3,1667. Distribusi frekuensi data ubahan profesional guru (X) dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Profesional Guru (X)

No	Kelompok	Frekuensi absolut (Fa)	Frekuensi relative (Fr) %	Kategori
1	>75	6	24 %	Baik Sekali
2	73-75	1	4 %	Baik
3	70-72	7	28 %	Cukup Baik
4	67-69	4	16 %	Sedang
5	64-66	3	12 %	Rendah
6	61-63	4	16 %	Sangat Rendah
Jumlah		25	100%	

Pada tabel diatas bisa dinyatakan bahwa Profesional Guru kelas XII MIPA 1 SMA Mulia Pratama Medan dikategorikan cukup Baik (28%).

b. Data Ubahan Hasil Belajar PKn (Y)

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian dengan jumlah responden 25 orang dengan skor tertinggi 90 dan skor terendah 75, dengan rata rata (M) = 80,5 dan standar deviasi (SD) = 2,5. Distribusi frekuensi data ubahan Hasil Belajar PKn (Y) dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar PKn (Y)

No	Kelompok	Frekuensi absolut (Fa)	Frekuensi relative (Fr)	Kategori

			%	
1	>89	8	32 %	Baik Sekali
2	87-89	0	0 %	Baik
3	84-86	9	36 %	Cukup Baik
4	81-83	0	0 %	Sedang
5	78-80	7	28 %	Rendah
6	75-77	1	4 %	Sangat Rendah
Jumlah		25	100%	

Pada tabel diatas bisa dinyatakan bahwa hasil belajar PKn kelas XII MIPA 1 SMA Mulia Pratama Medan dikategorikan cukup tinggi (32%).

B. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas variabel pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus Chi kuadrat (X^2), dengan persyaratan normal apabila $X_h^2 < X_t^2$ pada taraf signifikan 5% dengan derajat kebebasan.

Tabel 4.3 Ringkasan Uji Normalitas Sebaran Data Penelitian

Variabel Penelitian	Dk	$\sum \frac{X}{h^2}$	X_t^2 ($\alpha = 0,05$)	Kurva
Profesional Guru (X)	25	4,2833	37,65	Normal
Hasil Belajar PKn (Y)	25	4,7166	37,65	Normal

Pada tabel diatas bisa diamati bahwa uji normalitas X_h^2 data pada tiap variabel didapat variabel Profesional Guru(X), $X_h^2 < X_t^2$ ($4,2833 < 37,65$) dan

variabel

Hasil Belajar PKn (Y), $X_h^2 < X_t^2 = (4,7166 < 37,65)$, Dalam tingkat signifikan $\alpha = 0,05$. Untuk itu dapat dinyatakan maka petunjuk kedua komponen riset berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Penelitian ini memiliki dua variabel penelitian yaitu satu variabel bebas dan satu variabel terikat, dalam variabel bebas diduga dapat mempengaruhi variabel terikat. Oleh karena itu perlu diuji kelinierannya dengan menerapkan rumus regresi sederhana, yaitu $Y = 63,26572 + 0,305711 X$ pada taraf 5%. Dengan menggunakan rumus tersebut dapat diketahui bahwa profesional guru dengan hasil belajar PKn kelas XII MIPA 1 SMA Mulia Pratama Medan adalah linier.

C. Uji Kecenderungan

a. Kecenderungan Profesional Guru(X)

Tabel 4.4 Kecenderungan Profesional Guru

No	Kelompok	F. Absolut	F. Relatif	Kategori
1	>75	6	24 %	Baik Sekali
2	73 – 75	1	4 %	Baik
3	70 – 72	7	28 %	Sedang
4	66 – 69	5	20 %	Rendah
5	< 66	6	24 %	Sangat Rendah
Jumlah		25	100 %	

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa kecenderungan profesional guru di kelas XII MIPA 1 SMA Mulia Pratama Medan dikategorikan Sedang (28%).

b. Kecenderungan Hasil Belajar PKn (Y)

Tabel 4.5 Kecenderungan Hasil Belajar PKn

No	Kelompok	F. Absolut	F. Relative	Kategori
1	>85	8	32 %	Baik Sekali
2	83 – 85	9	36 %	Baik
3	80 – 82	7	28 %	Sedang
4	76 – 79	0	0 %	Rendah
5	< 76	1	4 %	Sangat Rendah
Jumlah		25	100 %	

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa kecenderungan hasil belajar PKn di kelas XII MIPA 1 SMA Mulia Pratama Medan dikategorikan baik (36%).

D. Uji Hipotesis Penelitian

Uji hipotesis profesional guru abad 21 dengan hasil belajar PKn menggunakan rumus korelasi product moment. Hasil korelasi profesional guru abad 21 (X) dan hasil belajar PKn (Y) diperoleh rxy sebesar 0,4394 dan r tabel 0,3809 sehingga r hitung lebih besar dari r tabel ($0,4378 > 0,3809$). Hal ini menunjukkan ada hubungan antara profesional guru di abad 21 dengan hasil belajar PKn siswa kelas XII MIPA 1 SMA Mulia Pratama Medan

Untuk menguji signifikansi korelasi kedua variabel tersebut dilakukan dengan menguji statistik (Uji t) diperoleh t hitung lebih besar dari t tabel ($2,335 > 1,7138$). Maka hipotesis yang berbunyi ada hubungan yang signifikan antara profesional guru di abad 21 dengan hasil belajar PKn siswa kelas XII MIPA 1 SMA Mulia Pratama Medan (Hipotesis dapat diterima).

2. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa “Ada hubunganyang signifikan antara profesional guru di abad 21 dengan hasil belajar PKn siswa kelas XII MIPA 1 SMA Mulia Pratama Medan”.

Guru merupakan pengajar

professional dengan profesi menjurus dalam perihal menasihati, memusatkan, membimbing, melatih, memperhitungkan serta menilai partisipan ajar pada rute pembelajaran resmi. Handal guru ialah orang yang memiliki keterampilan ataupun kemampuan spesial dalam aspek keguruan(penataran) alhasil sanggup melakukan kewajiban serta tanggung jawabnya selaku seseorang guru ataupun guru dengan kemampuan maksimum.

Ada pula hasil berlatih anak didik bisa diamati dari hasil kuis, kewajiban, ataupun angka rapor yang setelah itu didapat pada umumnya angka buat mengukur serta mengenali tingkatan kemampuan anak didik kepada mata pelajaran yang sudah diajarkan.

Dengan begitu tindakan handal guru amat pengaruhi hasil berlatih anak didik. Bila handal guru kurang bagus, hingga kemajuan hasil berlatih anak didik juga hendak mempengaruhi.

5. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang di lakukan oleh peneliti maka dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Profesional guru di abad 21 kelas XII MIPA 1 SMA Mulia Pratama Medan cenderung sedang dengan nilai sebesar 28%.
2. Hasil belajar PKn siswa kelas XII MIPA 1 SMA Mulia Pratama Medan cenderung baik sedang dengan nilai sebesar 36%.
3. Ada hubungan yang signifikan antara profesional guru di abad 21 dengan hasil belajar PKn siswa kelas XII MIPA 1 SMA Mulia Pratama Medan. Dengan Hasil uji t diperoleh t hitung $>$ t tabel ($2,335 > 1,7138$).

Saran

Bersumber pada kesimpulan yang sudah dikemukakan di atas, hingga bisa periset membagikan beberapa saran selaku selanjutnya:

1. Guru harus lebih meningkatkan

kompetensi

profesionalnya sehingga dapat memberikan pembelajaran yang efektif dan inovatif sehingga meningkatkan daya serap peserta didik.

2. Standar kompetensi guru tidak hanya kompetensi handal, yang mencakup: kompetensi pedagogik, kompetensi karakter dan kompetensi sosial pula ikut mengambil andil dalam meningkatkan hasil berlatih anak didik alhasil guru wajib bisa memenuhi kompetensi itu.
3. Keikutsertaan Kepala Sekolah serta pemilik kebijaksanaan pembelajaran pula ikut berperan dalam kenaikan kompetensi handal. Kepala Sekolah bisa ikut berperan mengutip kebijaksanaan dalam kenaikan alat serta infrastruktur sekolah untuk kenaikan kompetensi handal guru. Kepala Sekolah pula wajib senantiasa melaksanakan pengawasan serta membagikan atensi pada guru, supaya senantiasa tingkatkan daya produksi kerjanya alhasil guru-guru bisa senantiasa termotivasi dalam bertugas.
4. Pemilik kebijaksanaan ikut berperan dalam membuat kebijakan- kebijaksanaan yang mendesak kompetensi handal guru terus menjadi bertambah semacam kebijaksanaan Sertifikasi Guru.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Agus suprijono. 2010. Cooperative Learning. Yogyakarta. Pustaka Media.
- Ahmad Susanto. 2016. Teori Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Prenada. Media Group.
- Afandi, M., Latif, M., Zubaidah, R., Zukhairina. (2013). Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini : Teori dan Aplikasi Edisi Pertama. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Ahmad Sabri, 2005, Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching, Jakarta: Quantum Teaching.
- Arikunto, S. 2014. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Arfah. 2018. Hubungan Kompetensi Profesional Guru Dengan Hasil Belajar Sisiwa SMK Bidang Keahlian Bisnis Dan Manajemen Di Kota Bandung. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*. Vol 3, No 2
- Barnawi dan Mohammad Arifin. 2012. Kinerja Guru Profesional, Instrumen. Pembinaan, Peningkatan, dan Penilaian. Yogyakarta: Ar-Ruzz media
- Daryanto & Karim, S., 2017. Pembelajaran Abad 21. Yogyakarta: Gava Media.
- Djojonegoro, Wardiman. 1999. Pengembangan Sumberdaya Manusia Melalui Sekolah Menengah Kejuruan. Jakarta: BalaiPustaka.
- Hilyati Milla. 2022. Hubungan Guru Profesional Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 65 Bengkulu Utara. *Jurnal Multidisiplin Dehasen*, Vol. 1 No. 3 Juli 2022
- Joyce, Bruce, dkk. 2009. Models of Teaching. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Julita Herawati. 2020. Hubungan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Kristen Dengan Presyasi Belajar Siswa. *Jurnal Pionir LPPM Universitas Asahan* Vol. 6 No. 1
- Kunandar, 2007. Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan. Pendidikan dan Sukses dalam Sertifikasi Guru. Jakarta: Raja Grafindo.
- Martinis Yamin, 2007. Kiat Membelajarkan Siswa. Jakarta.
- Gaung Persada Press dan Center for Learning Innovation (CLI).

- Nana Sudjana. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdikarya.
- Nurdin, Syafruddin. 2019. *Profesi keguruan*. Jakarta: PT. Raja GrafindoPersada.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2009 *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta: Balai Pustaka.
- Shabir U, *Kedudukan Guru Sebagai Pendidik: (Tugas Dan Tanggung Jawab , Hak Dan Kewajiban, Dan Kompetensi Guru) , Auladuna, Vol. 2 (Desember, 2015), 228-229*
- Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sutrisno Hadi. (2004). *Analisis Regresi*. Yogyakarta: Andi Offset
- Tilaar, H.A.R. *Kekuasaan dan Pendidikan*. Magelang: Indonesiatara. 2003
- Uno, Hamzah B. 2008. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Winkel, W. S. 2004. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- BSNP. (2006). *Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta.
- Depdiknas. (2003). *Undang-undang RI No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.